

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMPTING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS DAN SELF EFFICACY SISWA SMK SENTOSA BUAY MADANG

Anggun Usmiati<sup>1</sup>, Ali Syahbana<sup>2</sup>, Ety Septiati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Palembang  
e-mail: [anggunusmiati20@yahoo.co.id](mailto:anggunusmiati20@yahoo.co.id)

**Abstract**— *The purpose of this study is to determine the effect of learning model probing prompting to the ability of mathematical and self-efficacy of students of class XI in SMK SENTOSA Buay Madang. The treatment variable in this research is the learning model of Probing Prompting, dependent variable is the ability of creative thinking and self efficacy of the students. The population in this study is the entire class XI in SMK SENTOSA Buay Madang. The sample in this research is taken by cluster random sampling technique and the selected classes are class XI.1 and XI.3 in SMK SENTOSA Buay Madang. Research is an experimental research with design used in this research is Posttest Only Control Design. Data collection techniques used in this study include tests and questionnaires. Data analysis technique used is Independent Test Samples T-Test. Based on the result of data analysis, it can be concluded that: (1) There is influence of learning model of probing prompting to students' mathematical creative thinking ability. (2) There is influence of learning model of probing prompting to student self efficacy.*

**Keywords**— *Learning Model Probing Prompting, Student Creative Thinking Ability, self efficacy students*

**Abstrak**— *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran probing prompting terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis dan self efficacy siswa kelas XI di SMK SENTOSA Buay Madang. Variabel perlakuan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Probing Prompting, variabel terikat adalah kemampuan berpikir kreatif dan self efficacy siswa. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas XI di SMK SENTOSA Buay Madang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik cluster random sampling dan kelas yang terpilih yaitu kelas XI.1 dan XI.3 di SMK SENTOSA Buay Madang. Penelitian merupakan penelitian eksperimen dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Posttest Only Control Design. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Independent Sampel T-Test. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Ada pengaruh model pembelajaran probing prompting terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. (2) Ada pengaruh model pembelajaran probing prompting terhadap self efficacy siswa.*

**Kata Kunci**— *Model Pembelajaran Probing prompting, Kemampuan Berpikir Kreatif matematis siswa, self efficacy siswa*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sumber daya insani yang sepatutnya mendapat perhatian terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Perkembangan pengetahuan dan teknologi yang pesat di era globalisasi, membuat individu dihadapkan pada beberapa tuntutan untuk menghadapi tantangan zaman. Tuntutan-tuntutan tersebut berupa kemampuan penyesuaian diri, bergerak dengan cepat serta mampu untuk mencari alternatif dalam memecahkan masalah.

Mengantisipasi perkembangan tersebut, individu harus memiliki kemampuan dan kreativitas untuk menghadapi tantangan yang akan datang. Upaya dalam menghasilkan manusia yang berpotensi dan

berkualitas, diperlukan pendidikan berkualitas yang mendukung untuk mencapai tujuan tersebut. Pendidikan matematika mempunyai peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi era industrialisasi dan globalisasi. Hal ini dapat terwujud jika pendidikan matematika mampu melahirkan peserta didik yang cakap dalam matematika dan berhasil menumbuhkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, inisiatif dan adaptif terhadap perubahan dan perkembangan. Pembelajaran matematika perlu dirancang sedemikian sehingga berpotensi mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Menurut Wulandari dalam Arin (2016), berpikir kreatif dituntut dalam setiap perkembangan dunia pendidikan, karena pada abad ke-21 terjadi perubahan struktur tenaga kerja dan karakter tenaga kerja sehingga menuntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan solusi baru, menemukan prinsip yang baru, menciptakan cara baru dalam menyampaikan gagasan baru, mampu kerjasama dalam kelompok untuk memecahkan masalah menghasilkan jasa, dan produk-produk. Pengetahuan sains ini menjadi lebih bermakna bagi siswa apabila mereka dibimbing dengan menghubungkan fakta dan konsep, mengaitkan pembelajaran dengan ilmu yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila kemampuan kreatif sudah tumbuh maka siswa diharapkan mampu mengembangkan kreativitasnya. Untuk itu siswa perlu diberi kesempatan bersibuk diri secara kreatif dan guru hendaknya dapat merangsang siswa untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif. Guru perlu mengusahakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Dalam hal ini yang penting ialah memberi kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif, tanpa merugikan orang lain atau lingkungan (Munandar dalam Hastuti (2009). Agar dapat mengajarkan kreativitas, guru harus kreatif dalam merencanakan cara mengajar, cara memberi tugas, cara menilai dan sebagainya.

Selain kemampuan berpikir kreatif matematis, terdapat juga aspek psikologi yang memberikan kontribusi terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika dengan baik. Aspek psikologi tersebut adalah *Self Efficacy* siswa. *Self efficacy* merupakan kepercayaan mutlak yang diperlukan bagi setiap orang agar komunikasi atau hubungan antar pribadi tumbuh dan berkembang (Harapan dan Ahmat (2014:81)).

Mahardikawati (Yunianti, 2016:9) menyimpulkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai siswa dan semakin rendah *self efficacy* semakin rendah pula prestasi belajar yang dicapai siswa. Bandura (Yunianti, 2016:9) juga menyatakan bahwa seseorang dengan *self efficacy* yang rendah akan mudah menyerah, cenderung menjadi stres, depresi, dan mempunyai visi yang sempit tentang apa yang terbaik untuk menyelesaikan masalah itu.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dan *self efficacy* (Kepercayaan diri) yaitu dengan diterapkannya model pembelajaran *probing – prompting*. *Probing – prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian

pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang menggali pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan guru yang sedang dipelajari. Dengan model pembelajaran ini, proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindari dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya – jawab.

Menurut Ngalimun ( 2014 : 165 ) *Probing – prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan yang baru yang sedang dipahami.

Cahyani (2010:20), mengemukakan langkah–langkah dalam mengkondisikan teknik *Probing* dilakukan melalui 8 tahap yakni:

- a. Menghadapkan siswa pada situasi baru. Misalnya dengan menunjukkan gambar, alat pembelajaran obyek, gejala yang dapat memunculkan teka – teki.
- b. Memberi waktu tunggu beberapa saat (3 – 5) detik atau sesuai keperluan agar siswa melakukan pengamatan.
- c. Mengajukan pertanyaan indikator atau kompetensi yang ingin dicapai siswa
- d. Memberi waktu beberapa saat (2 – 4 detik) untuk memberikan kesempatan siswa mencari jawabannya.
- e. Meminta seorang siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan.
- f. Jika jawaban yang diberikan siswa benar atau relevan dilanjutkan dengan siswa lain, untuk meyakinkan bahwa semua siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung serta memberi pujian atas jawaban yang benar. Jika jawaban keliru atau tidak relevan, diajukan pertanyaan susulan yang berhubungan dengan respon pertama, dimulai dari pertanyaan yang bersifat observasional kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut siswa berfikir lebih tinggi menuju pertanyaan indikator pencapaian kompetensi dasar sampai dapat menjawab pertanyaan yang diajukan tadi.
- g. Pertanyaan yang diajukan pada tahap ini sebaiknya diajukan/diinteraksikan juga pada siswa lain agar seluruh siswa terlibat dalam kegiatan *Probing*.

- h. Mengajukan pertanyaan akhir pada siswa lain untuk lebih menegaskan bahwa kompetensi dasar yang dituju sudah dicapai.

Sedangkan *Prompting* bisa dilakukan dengan cara:

- Menyusun kembali kata – kata pertanyaan (*rephrasing*)
- Menggunakan pertanyaan yang sederhana dan relevan dengan pertanyaan awal.
- Memberi informasi tambahan agar siswa dapat menjawab.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Sentosa Buay Madang tahun ajaran 2017/2018. Peneliti menggunakan teknik *clausster random sampling* (acak). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI AP 2 yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan sebagai kelas eksperimen, kelas XI AP 3 yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan sebagai kelas kontrol.

Dalam proses pengumpulan data diperlukan sebuah instrumen pengumpulan data. Penyelidikan yang dimaksud ditunjukkan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap kemampuan berpikir kreatif dan *self efficacy* dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari data yang di peroleh. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yakni kelas yang pembelajarannya dengan model pembelajaran *Probing Prompting* dan kelas yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional. Aspek yang digali adalah aspek pada setiap indikator kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dan *Self Efficacy* siswa.

Teknik *probing* adalah usaha atau langkah – langkah sistematis dalam pembelajaran untuk menggali informasi (fakta data) yang dinilai penting dari siswa dan relevan dalam mengembangkan pembelajaran. Sedangkan *prompting* dapat digunakan sebagai teknik untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jawaban siswa (marno dan idris dalam nurizkia (2017 :134)).

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah seperti dibawah ini:

### 1. Intrumen tes

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan uji persyarat dengan tujuan penggunaan rumus tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Uji prasyarat yaitu uji normalitas dan

uji homogenitas lalu dilanjutkan dengan uji perbedaan rata-rata menggunakan uji-t.

### 2. Instrument non-tes

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan berupa angket tertutup untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *probing prompting*. Respon jawaban terdiri dari 4 kategori yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (ST), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Penskoran terhadap alternatif respon bergerak dari angka 1 sampai dengan 4.

$$\text{Tingkat persetujuan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh dari penelitian}}{\text{jumlah skor ideal (kriterium)}} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEBAHASAN

Data hasil penelitian ini ada dua macam, yaitu data skor tes untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif matematis dan skor angket untuk mengukur *self efficacy* siswa. Hasil penelitian tes kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *probing prompting* dan kelompok siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran konvensional untuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dideskripsikan dengan menunjukkan nilai rata – rata. Sedangkan untuk angket pelaksanaan penelitian, setiap akhir pertemuan *self efficacy* siswa yang dilakukan pada setiap pertemuan selama 4 kali pertemuan.

### Analisis tes kemampuan berpikir kreatif matematis siswa

Dari tes yang diberikan kepada sampel penelitian, jawaban dianalisis untuk menghitung rata – rata kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Adapun hasil kemampuan berpikir kreatif matematis pada tes akhir dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1**  
**Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif**

No	Indikator	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
1	Elaborasi	83.33	65.43
2	Kelancaran	84.89	76.38
3	Keluwesannya	94.79	92,59
4	Keaslian	89.93	82.09
	Rata – rata	87.15	76,27

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas eksperimen di SMK SENTOSA Buay Madang dikategorikan baik.

a. Uji Normalitas

Kriteria yang digunakan adalah tolak  $H_0$  jika  $sig \leq 0,05$  dan terima  $H_1$  jika  $sig > 0,05$ . Maka untuk hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2 berikut

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

Kelas	Signifikan	Kesimpulan
Eksperimen	0,175	Data berdistribusi normal
Kontrol	0.103	

Berdasarkan tabel 4.6 nilai signifikan untuk kelas eksperimen adalah  $0,175 > 0,05$  dan signifikan untuk kelas kontrol adalah  $0,103 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Kriteria yang digunakan dalam hipotesis ini jika  $sig \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan jika  $sig > 0,05$  maka  $H_a$  diterima. maka dapat dilihat seperti dibawah ini :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Homogenitas**

Levene statistic	df1	df2	signifikansi
1,392	1	49	0,244

Berdasarkan tabel 4.7 didapat nilai signifikansi  $0,244 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi dari penelitian ini adalah homogen. Apabila data tersebut normal dan homogen, maka digunakan uji t.

c. Uji hipotesis

Untuk menguji kebenaran hipotesis, peneliti menggunakan uji t. Uji t yang digunakan adalah untuk dua sampel independent (tidak ada hubungannya) yaitu *independent sample T Test*.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Model Pembelajaran	N	T	Sig. (2-Tailed)	Keterangan
Kelas Eksperimen	24	4,731	0,000	Ho Ditolak
Kelas Kontrol	27		0,000	Ho Ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.8 , diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* = 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Jadi,

hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa di SMK SENTOSA Buay Madang dapat diterima kebenarannya.

**Analisis data angket Self efficacy siswa**

Untuk mengetahui tingkat *self efficacy* matematis siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 5 deskripsi data *self efficacy* matematis siswa sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Deskripsi Data Self Efficacy Siswa**

Statistik	Nilai	Kriteri a	Nilai	Kriteria
N	24	Tinggi	27	Sedan g
Nilai maksimum	98,33		87,50	
Nilai minimum	61,66		50,00	
Rata – rata	81,94		69,62	

Dari Tabel 5 dapat disimpulkan *self efficacy* siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

a. Uji normalitas

Kriteria yang digunakan adalah tolak  $H_0$  jika  $sig \leq 0,05$  dan diterima  $H_a$  jika  $sig > 0,05$ . Maka untuk hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Normalitas**

Kelas	Signifikansi	Kesimpulan
Eksperimen	0,200	Data berdistribusi normal
Kontrol	0,200	

Berdasarkan tabel 6 nilai signifikan untuk kelas eksperimen adalah  $0,200 > 0,05$  dan signifikan untuk kelas kontrol adalah  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Kriteria yang digunakan dalam hipotesis ini jika  $sig \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan jika  $sig > 0,05$  maka  $H_a$  diterima, di dapat hasil perhitungan pada tabel 7 dibawah ini.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Homogenitas**

Levene statistic	df1	df2	Signifikansi
0,321	1	49	0,574

Berdasarkan perhitungan diatas terlihat bahwa data angket *self efficacy* dinyatakan homogen, karena  $0,574 > 0,05$ . Dari uji normalitas dan uji homogenitas data angket yang di dapat kedua data tersebut normal dan homogen sehingga dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t.

c. Uji hipotesis

Untuk menguji kebenaran hipotesis, peneliti menggunakan uji t. Uji t yang digunakan adalah untuk dua sampel independent ( tidak ada hubungannya) yaitu *Independent Sample T Test*.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Hipotesis**

		Levene's test for equality of variances		t-test for equality of means		
		F	Sig.	T	Df	Sig.( 2-tailed )
Nilai	Equal variances assumed	0,321	0,574	3,853	49	0,000
	Equal variances not assumed			3,844	47,792	0,000

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 8, diperoleh nilai *sig. (2-tailed) = 0,000*. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Jadi, hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap *Self Efficacy* siswa di SMK SENTOSA Buay Madang dapat diterima kebenarannya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMK SENTOSA Buay Madang dengan adanya pemberian tes akhir (*posttest*) dan angket *self efficacy* di dapat dua pembahasan yaitu mengenai pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMK SENTOSA Buay Madang dan pembahasan mengenai

pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap *self efficacy* siswa SMK SENTOSA Buay Madang.

**1. Pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa**

Berdasarkan hasil analisis tes akhir (*posttest*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai dengan kriteria kemampuan berpikir kreatif matematis diperoleh nilai rata – rata pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *probing prompting* sebesar 87,73 sedangkan pada kelas kontrol yang diberikan perlakuan pembelajaran konvensional sebesar 76,23. Persentase ketercapaian siswa terlihat jelas perbedaan antara rata – rata persentase skor kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada kelas kontrol, ini menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen yang pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang pembelajarannya dengan menggunakan model konvensional.

Sesuai dengan peneliti dan penelitian yang dilakukan oleh Helma dkk (2017) ada pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis lebih baik daripada kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dilihat dari perolehan tertinggi persentase ketercapaian siswa yang ditemukan pada indikator ketiga kemampuan berpikir kreatif yaitu keluwesan yang diperoleh berkaitan erat dengan keunggulan yang dimiliki oleh model pembelajaran *probing prompting*.

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Hartono (dalam La Moma 2012 : 508) menyatakan bahwa kreatifitas indentik dengan keberbakatan matematika. Ia mengatakan lebih lanjut bahwa kreatifitas dalam pemecahan masalah matematika merupakan kemampuan dalam merumuskan masalah matematika secara bebas, bersifat penemuan, dan baru. Ide – ide ini sejalan seperti fleksibilitas dan kelancaran dalam membuat asosiasi baru dan menghasilkan jawaban divergen yang berkaitan dengan kreativitas secara umum. Sejalan dengan keunggulan *probing prompting*, menurut A Kafi (2014 : 40) model pembelajaran *probing prompting* dapat diterapkan kepada siswa yang memiliki kemampuan awal sama, agar dalam pembelajarannya terjaddi kerjasama yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam berpikir.

Jadi, hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis dengan menggunakan model *probing prompting* lebih besar dibandingkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Maka, terbukti adanya pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMK SENTOSA Buay Madang.

## 2. Pengaruh menggunakan model pembelajaran *probing prompting* terhadap *self efficacy* siswa

Berdasarkan hasil analisis angket *self efficacy* di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai rata – rata pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran *probing prompting* sebesar 81,94 memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi sedangkan pada kelas kontrol yang diberikan perlakuan pembelajaran konvensional sebesar 69,63 memiliki tingkat *self efficacy* yang sedang. Dari persentase ketercapaian terlihat bahwa perbedaan antara *self efficacy* pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan *self efficacy* pada kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *probing prompting* lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Suherman (A Kafi, 2014 : 37) *probing* dapat memberikan kepercayaan diri dan motivasi kepada siswa untuk lebih memahami secara mendalam suatu masalah hingga mencapai suatu jawaban yang dituju. Sejalan dengan pendapat Desi dkk ( 2017 : 265) bahwa pembelajaran *probing prompting* membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menghidupkan kepercayaan diri dan motivasi siswa dalam belajar. Maka siswa akan lebih memiliki kepercayaan diri untuk lebih baik dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara memberikan angket *self efficacy* pada akhir pembelajaran. Skor akhir yang didapat pada angket *self efficacy* dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* lebih besar dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka, terbukti kebenarannya bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *probing prompting* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *self efficacy* siswa SMK SENTOSA Buay Madang.

## KESIMPULAN

Setelah diterapkan model pembelajaran *probing prompting*, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Ada pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMK SENTOSA Buay Madang.
2. Ada pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap *self efficacy* siswa SMK SENTOSA Buay Madang.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya dalam pembelajaran lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana belajar sehingga dapat menjadikan pembelajaran ini sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Penerapan metode Tanya – jawab dengan model pembelajaran *probing prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dan keterampilan tentang perkembangan sikap *self efficacy* siswa.
2. Bagi sekeloah sebagai bahan pertimbangan dan masukan yang menjadikan guru lebih luwes sehingga akitivitas belajar lebih meningkat, terarah, dan terutama untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan kepercayaan diri siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Afandi, Muhammad Dkk. 2013. “Model dan Metode Pembelajaran Disekolah”. Dari [Http://research.unissula.ac.id](http://research.unissula.ac.id). Diunduh 22 September 2017.
2. Arikunto, Suharsimi. 2014. Dasar – Dasar EVALUASI PENDIDIKAN. Jakarta: Bumi Aksara.
3. Arin, Eka rahmawati. 2016. “Perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII semester II smp muhammadiyah 4 sambi boyolali tahun ajaran 2015/2016 menggunakan model pembelajaran problem solving dan creative problem solving”. Dari [Http://eprints.ums.ac.id/43366/1/PUBLIKASI%20ARIN](http://eprints.ums.ac.id/43366/1/PUBLIKASI%20ARIN). Diunduh 24 Mei 2017.
4. Cahyani, Ni. “Landasan teori *probing prompting*”. Dari <http://digilib.uinsby.ac.id>. Diunduh 19 April 2017.
5. Dwi, Aisyah puji astuti. 2015. “Keefektifan model pembelajaran *probing prompting learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa belajar siswa kelas VIII MTs NU 19 Protomulyo kabupaten Kendal pada materi pokok energy tahun pelajaran 2014/2015. Dari

- <http://digilib.uinsby.ac.id>. Diunduh 20 Oktober 2017.
6. Hamzah, Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
  7. Harapan, Edi dan Ahmad, syarwani. 2014. *Komunikasi antarpribadi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
  8. Harisanti, Putu Sanistya. "Pengaruh model pembelajaran *probingPromting* terhadap motivasi dan hasil Belajar siswa". Dari <http://ejournal.undiksha.ac.id>. Diunduh 19 April 2017.
  9. Haryani, IT. "Bab II kajian pustaka berpikir kreatif". Dari <http://digilib.uinsby.ac.id>. Diunduh 15 Oktober 2017.
  10. Hartono, Dwi Rachmawati. 2012. "pengaruh *Self Efficacy* (efikasi diri) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Sebelas Maret". Dari <http://digilib.uns.ac.id>. Diunduh 20 September 2017.
  11. Kafi, Abdul. "Analisis komparatif model pembelajaran *probing prompting* dan *examples non examples* terhadap hasil belajar. Dari <http://digilib.unila.ac.id>. Diunduh 12 Januari 2018.
  12. Kesumawati, Nila dan Ichwan Aridanu. 2017. *Statistic Parametrik Penelitian Pendidikan*. Palembang : Noerfikri Offset.
  13. Mahmudi, Ali. 2008. "Pemecahan Masalah dan Berpikir Kreatif". Dari <http://staff.uny.ac.id>. Diunduh 9 September 2017.
  14. Moma, Ia. 2015. "Pengebangan instrumen kemampuan berpikir kreatif". Dari <http://download.portalgaruda.org>. Diunduh 12 Oktober 2017.
  15. Moma, Ia. 2012. "Menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif matematis". Dari <http://eprints.uny.ac.id>. Diunduh 12 Januari 2018.
  16. Mukhid, Abd. 2009. "SELF EFFICACY (perspektif teori koqnitif sosial dan implikasinya terhadap pendidikan)". Dari <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id>. Diunduh 20 April 2017.
  17. Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
  18. Noer, Dra. Sri Hastuti. 2009. "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis". Dari <http://eprints.uny.ac.id>. Diunduh 2 juni 2017.
  19. Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
  20. Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian pendidikan*. Jakarta: Kencana.
  21. Siswono, Tatag Yuli Eko. 2009. "Penjenjangan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Identifikasi Tahap Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan dan Mengajukan Masalah Matematika". Dari <http://suaraguru.wordpress.com>. Diunduh 22 September 2017.
  22. Somakim. 2010. "Mengembangkan *Self Efficacy* Siswa Melalui Pembelajaran Matematika". *Jurnal Pendidikan*, Vol.3, No. 1, hal 31-36.
  23. Subaidi, Agus. 2016. "*self efficacy* siswa dalam pemecahan masalah matematika". Dari <http://dx.doi.org/10.0324/sigma.vli2.68>. Diunduh 13 Oktober 2017.
  24. Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
  25. Susanti, Esa. 2017. "Penerapan model *probing prompting* pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Kelingi Tahun pelajaran 2016/2017. Dari <http://mahasiswa.mipaSTKIP119.com>. Diunduh 20 Oktober 2017.
  26. Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
  27. Yuniarti. 2016. "Pengaruh model pembelajaran dan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Parigi. Dari <http://jurnal.untad.ac.id>. Diunduh 24 mei 2017.